BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif berfungsi sebagai teknik untuk menjawab berbagai pertanyaan yang terkait dengan suatu isu dan memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang fenomena tertentu dengan mengikuti langkah-langkah yang disediakan oleh pendekatan kuantitatif (Paramita *et al.*, 2021). Penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (independen), yang mencakup gaya hidup, desain produk, dan kualitas produk terhadap variabel terikat (dependen), yaitu keputusan pembelian.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi fokus atau subjek dalam suatu penelitian. Objek ini bisa berupa sifat, nilai, karakteristik, kegiatan, atau fenomena yang beragam dan ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari. Peneliti melakukan pengumpulan data, analisis, dan menarik kesimpulan berdasarkan objek penelitian yang telah ditentukan. Penelitian ini ditujukan kepada pembeli yang telah membeli barang-barang sepeda listrik Exotic. Seiring dengan semakin banyaknya orang di Kecamatan Lumajang yang mulai menggunakan sepeda listrik Exotic, para peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada dampaknya dari variabel gaya hidup (X1), desain produk (X2), dan kualitas produk (X3) terhadap keputusan pembelian (Y) sepeda listrik Exotic di Kecamatan Lumajang.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung melalui survei lapangan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang autentik (Paramita & Rizal, 2018:72). Dalam studi ini, data primer digunakan khususnya untuk mengatasi masalah yang dihadapi, di mana informasi tersebut dikumpulkan langsung oleh peneliti. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari responden yang memiliki sepeda listrik Exotic, yang berada di Kecamatan Lumajang, dan mereka akan mengisi kuesioner yang telah disediakan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan oleh suatu lembaga yang mengumpulkan data dan selanjutnya disebarluaskan kepada masyarakat agar dapat digunakan oleh orang lain Paramita & Rizal, (2018:72). Dalam studi ini, data dihimpun dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, situs web, dan karya lain yang relevan dengan topik penelitian.

3.3.2 Sumber data

a. Sumber Data Internal

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber internal, yaitu informasi yang dikumpulkan dari dalam organisasi itu sendiri (Paramita *et al.*, 2021). Untuk penelitian ini, data internal mencakup gambaran umum perusahaan sepeda listrik Exotic.

b. Sumber Data Eksternal

Berdasarkan penjelasan Paramita & Rizal, (2018:72), Data eksternal merujuk pada informasi yang berasal dari sumber di luar lingkup organisasi. Terkait dengan penelitian ini, data eksternal merujuk pada informasi yang relevan dan penelitian mendalam mengenai pengguna sepeda listrik Exotic di Kecamatan Lumajang, yang diperoleh melalui kuesioner.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Berdasarkan penjelasan Paramita & Rizal, (2018:59), Populasi merujuk pada seluruh elemen yang berkaitan dengan suatu kejadian dan memiliki karakteristik perilaku tertentu yang menjadi fokus perhatian peneliti. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud mencakup seluruh konsumen dan pengguna sepeda listrik merek Exotic yang berada di Kecamatan Lumajang.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Berdasarkan penjelasan Paramita & Rizal, (2018:60), Sampel mengacu pada kelompok yang lebih kecil yang dipilih dari populasi yang lebih besar yang berisi berbagai komponen. Memanfaatkan kelompok yang lebih kecil ini sangat penting karena tidak praktis untuk meneliti seluruh populasi, terutama jika ukurannya signifikan. Peneliti dapat menggunakan data yang dikumpulkan dari sampel ini untuk mengatasi kendala seperti anggaran, tenaga, dan waktu, sehingga tidak memungkinkan untuk menganalisis setiap detail dari seluruh populasi. Dalam penelitian ini, pendekatan *NonProbability Sampling* digunakan, khususnya melalui teknik *Accidental Sampling* untuk mengumpulkan sumber data yang representatif.

Berdasarkan penjelasan Sugiyono, (2018:238), mengacu pada teknik pemilihan sampel berdasarkan peluang, yang memungkinkan setiap individu yang ditemui oleh peneliti menjadi bagian dari sampel, asalkan mereka memenuhi syarat sebagai sumber data. Pendekatan ini umumnya diterapkan ketika ukuran populasi yang tepat tidak ditentukan. Tujuan dari penggunaan *Accidental Sampling* adalah untuk memastikan bahwa kriteria pemilihan sampel selaras dengan tujuan penelitian saat ini.

Dalam penelitian ini, menurut (Sugiyono, 2015) Peneliti mengacu pada metode Roscoe dalam menentukan ukuran sampel. Terdapat sejumlah pedoman yang digunakan untuk membantu peneliti menetapkan jumlah sampel yang sesuai dalam suatu penelitian, antara lain:

1. Jumlah sampel yang dianggap memadai dalam suatu penelitian biasanya berada dalam kisaran antara 50 hingga 500 responden.
2. Apabila sampel dibagi ke dalam beberapa sub-kelompok, maka setiap sub-kelompok sebaiknya memiliki paling sedikit 30 orang.
3. Dalam penelitian yang melibatkan analisis multivariat, seperti regresi berganda atau korelasi, jumlah sampel minimal adalah 10 kali jumlah variabel yang diteliti. Misalnya, jika terdapat 4 variabel (3 variabel independen dan 1 variabel dependen), maka jumlah minimal sampel yang dibutuhkan adalah $4 \times 10 = 40$ responden.
4. Untuk penelitian eksperimental yang membagi responden menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok perlakuan, disarankan agar masing-masing kelompok terdiri dari 10 hingga 20 peserta.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, jumlah sampel untuk penelitian ini ditentukan oleh jumlah variabel yang digunakan, yakni tiga variabel bebas dan satu variabel terikat, sehingga terdapat total empat variabel. Mengacu pada ketentuan bahwa setiap variabel memerlukan 20 responden, total sampel dalam penelitian ini menjadi $20 \times 4 = 80$ responden.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Menurut penjelasan Paramita *et al.*, (2021:37), variabel yang memengaruhi variabel terikat baik secara positif maupun negatif. Variabel ini penting dalam menentukan cara mengatasi masalah dalam penelitian. Variabel-variabel ini juga disebut sebagai variabel eksogen, variabel prediktor, atau sekadar variabel independen. Variabel Independen (bebas) bertindak sebagai indikator fenomena yang membantu dalam menjelaskan atau mengevaluasi variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas yang dikenali adalah gaya hidup (X1), desain (X2), dan kualitas produk (X3).

b. Variabel Dependen

Menurut Paramita *et al.*, (2021:37), Variabel terikat, yang juga disebut sebagai variabel bebas, endogen, atau konsekuen, menjadi pusat perhatian dalam sebuah studi. Variabel ini mencerminkan isu yang ingin diatasi oleh peneliti atau menjadi sasaran dari penelitian itu sendiri. Tergantung pada tujuan penelitian, ada kemungkinan penelitian melibatkan satu atau lebih variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, variabel dependen yang diangkat ialah keputusan pembelian.

3.5.2 Definisi Konseptual

Menurut Paramita *et al.*, (2021:41), Definisi konseptual berupaya untuk mengklarifikasi signifikansi suatu variabel melalui kerangka teoritis dan pendapat para ahli. Metode ini penting untuk menumbuhkan ikatan saling menghormati antara peneliti dan audiens mengenai variabel yang sedang diteliti. Berikut adalah definisi konseptual untuk masing-masing variabel:

- a. Gaya hidup merujuk pada cara seseorang menjalani hidup, mencakup beragam aspek seperti kebiasaan, pola makan, aktivitas, hubungan sosial, serta pilihan-pilihan yang diambil dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Desain produk merupakan proses kreatif yang melibatkan perancangan dan pengembangan berbagai aspek produk, termasuk bentuk, fungsi, dan estetika, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan tuntutan pasar.
- c. Kualitas produk merujuk pada berbagai karakteristik fisik dan sifat suatu barang atau jasa. Ini mencakup tingkat kualitas yang diharapkan, seperti daya tahan, keandalan, akurasi, kemudahan penggunaan, serta kemampuan untuk melakukan perbaikan. Semua elemen ini dirancang untuk memenuhi persyaratan dan memastikan kepuasan bagi klien atau pengguna.
- d. Keputusan pembelian merupakan sebuah proses yang dihadapi oleh konsumen dalam memilih, membeli, dan menggunakan produk atau layanan. Proses ini dilakukan setelah mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kebutuhan, preferensi, harga, kualitas, dan informasi yang tersedia. Secara garis besar, proses ini melibatkan sejumlah tahap, dimulai dari identifikasi masalah,

pencarian informasi yang relevan, penilaian terhadap berbagai alternatif, hingga pengambilan keputusan untuk melakukan pembelian.

3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional mencakup perumusan variabel yang disertai dengan sejumlah indikator, yang digunakan sebagai acuan dalam proses pengukuran (Sholihah, 2020:91). Pada penelitian ini, definisi operasional akan menguraikan makna serta indikator dari masing-masing variabel secara rinci, sebagai berikut:

a. Gaya Hidup

Menurut Mowen dan Minor (2002) dalam Priansa, (2017b), gaya hidup seseorang menunjukkan bagaimana mereka menghabiskan waktu, uang, dan cara hidup mereka. Indikator-indikator gaya hidup, menurut (Setiadi, 2015), dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Aktivitas (*activity*), pengukuran gaya hidup merupakan suatu cara untuk melihat aktivitas dari sudut pandang kegemaran. Dalam konteks ini, kegiatan yang dilakukan individu dapat dipahami secara nyata, sementara aktivitas yang sering mereka lakukan juga dapat diidentifikasi.
- 2) Minat (*interest*), minat berkaitan dengan kesukaan dan prioritas konsumen, mencakup objek atau topik yang menarik perhatian. Minat ialah usaha aktif untuk mencapai tujuan dan merealisasikan hasrat tersebut secara berkelanjutan.
- 3) Pendapat (*opinion*), pendapat mencerminkan pandangan konsumen tentang situasi tertentu.

Berdasarkan indikator gaya hidup diatas, maka disusun kuesioner sebagai berikut:

1) Aktivitas

Gaya hidup bersepeda mencerminkan aktivitas sehari-hari saya.

2) Minat

a) Sepeda listrik lebih disukai dibandingkan kendaraan bermotor untuk perjalanan jarak dekat.

b) Sepeda listrik lebih diprioritaskan oleh konsumen dibandingkan kendaraan bermotor untuk perjalanan jarak dekat.

3) Pendapat

Sepeda listrik dipandang sebagai solusi yang baik untuk mengurangi polusi udara di Kecamatan Lumajang.

b. Desain produk

Menurut Kotler dan Armstrong (2012:332) dalam Hananto, (2021), desain produk mencakup keseluruhan aspek yang mempengaruhi penampilan, tekstur, dan kegunaan suatu produk, yang semuanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Menurut (Saudin *et al.*, 2022) indikator yang mengukur desain produk, yaitu:

- 1) Ciri-ciri, merupakan ciri khas yang memperkuat fungsi utama produk.
- 2) Kinerja produk merujuk pada sejauh mana karakteristik utama produk berfungsi saat produk tersebut digunakan.
- 3) Mutu Kesesuaian merujuk pada tingkat di mana desain produk dan karakteristik operasionalnya mendekati standar yang telah ditetapkan.
- 4) Tahan Lama (*Durability*) merujuk pada seberapa lama suatu produk diharapkan dapat beroperasi dengan baik.

- 5) Tahan uji (*Reliabilitas*) merujuk pada seberapa besar kemungkinan suatu produk dapat berfungsi dengan baik tanpa mengalami kesalahan atau kerusakan dalam jangka waktu tertentu.
- 6) Kemudahan perbaikan merujuk pada sejauh mana suatu produk dapat dengan mudah diperbaiki ketika mengalami kegagalan fungsi atau kerusakan.
- 7) Model (*Style*) menggambarkan sejauh mana suatu produk terlihat menarik dan memikat bagi konsumen.

Berdasarkan indikator desain produk diatas, maka disusun kuesioner sebagai berikut:

- 1) Ciri-ciri

Desain sepeda listrik Exotic dirancang praktis, sehingga sangat mudah digunakan dalam sehari-hari.

- 2) Kinerja Produk

Sepeda listrik Exotic memiliki karakteristik produk yang berfungsi dengan baik sesuai dengan desainnya.

- 3) Mutu Kesesuaian

- a) Desain sepeda listrik Exotic sesuai dengan kriteria kualitas yang saya harapkan.
- b) Desain sepeda listrik Exotic sesuai dengan karakteristik operasional yang diinginkan, seperti kemudahan pengendalian dan kenyamanan saat digunakan.

4) Tahan Lama

Sepeda listrik Exotic dapat diperkirakan dapat bertahan selama beberapa waktu, tergantung pada perawatan dan pemeliharaan yang dilakukan.

5) Tahan Uji

Sepeda listrik Exotic sangat diandalkan dan jarang mengalami kerusakan.

6) Kemudahan Perbaikan

Sepeda listrik Exotic mudah diperbaiki jika terjadi kerusakan.

7) Model (*Style*)

Model sepeda listrik Exotic sangat memikat dan dapat menarik minat konsumen.

c. Kualitas Produk

Menurut (Assauri, 2018:45) kualitas produk merupakan komponen dari suatu barang atau hasil yang membuatnya memenuhi tujuan yang telah ditetapkan untuk barang atau hasil tersebut. Menurut (Asman, 2021), terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai kualitas produk, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kinerja (*Performance*) merujuk pada kualitas barang yang mencerminkan sejauh mana layanan tersebut baik atau belum, serta memberikan gambaran tentang kondisi sebenarnya.
- 2) Rentang dan Jenis Fitur (*Range and type of features*) berkaitan dengan fungsi produk atau layanan, yang sering kali menjadi pertimbangan bagi konsumen atau pelanggan yang menginginkan produk dengan keunggulan atau kemampuan tertentu.

- 3) Keandalan (*Realibility*) mencakup aspek kehandalan yang diharapkan ada dalam produk atau layanan yang ditawarkan.
- 4) Karakteristik Sensorik (*Sensory characteristic*) meliputi penampilan, motif, daya tarik, variasi, dan faktor-faktor lain yang berperan penting dalam menentukan kualitas suatu produk.
- 5) Profil dan Citra Etis (*Ethical profile and image*) terkait dengan kesan yang terbentuk pada diri pembeli terhadap produk dan layanan suatu perusahaan, aspek ini berperan besar dalam membangun reputasi etis dari sebuah produk.

Dengan merujuk pada indikator-indikator kualitas produk yang telah dijelaskan sebelumnya, maka disusunlah kuesioner sebagai berikut:

- 1) Kinerja (*Performance*)
Sepeda listrik Exotic memiliki kualitas barang yang baik dan dapat difungsikan secara normal.
- 2) Rentang dan Jenis Fitur (*Range and type of features*)
Sepeda listrik Exotic memiliki berbagai fitur yang mendukung fungsi utamanya, seperti daya tahan baterai dan kecepatan.
- 3) Keandalan (*Realiyang bility*)
Sepeda listrik Exotic dapat diandalkan untuk penggunaan sehari-hari.
- 4) Karakteristik Sensorik (*Sensory characteristic*)
 - a) Sepeda listrik Exotic memiliki penampilan menarik dan sesuai dengan selera saya.
 - b) Motif sepeda listrik Exotic sangat kreatif dan memberikan kesan positif bagi saya.

- c) Daya tarik sepeda listrik Exotic dianggap kuat dan membuatnya tampak lebih elegan.
 - d) Variasi warna dan desain sepeda listrik Exotic memberikan berbagai pilihan yang sesuai dengan selera saya.
- 5) Profil dan Citra Etis (*Ethical profile and image*)
- Saya merasa nyaman membeli sepeda listrik Exotic karena perusahaan ini memiliki citra yang baik dan peduli terhadap lingkungan.

d. Keputusan Pembelian

Menurut Puspitasari (2008:11) dalam Nawangsih *et al.*, (2019), keputusan pembelian dapat diartikan sebagai sikap individu yang memilih untuk membeli atau menggunakan suatu produk yang diyakini akan memenuhi kebutuhan atau keinginannya, disertai dengan kesediaan untuk menghadapi risiko yang mungkin muncul. Menurut (Tjiptono, 2012:184) indikator keputusan pembelian, yaitu:

- 1) Pilihan Produk, konsumen memiliki kebebasan untuk menentukan produk mana yang akan mereka beli dengan menggunakan uang mereka.
- 2) Pilihan Merek, pembeli juga dihadapkan pada keputusan mengenai merek mana yang akan mereka pilih untuk dibeli.
- 3) Pilihan Penyalur, pembeli harus memutuskan penyaluran mana yang akan mereka kunjungi untuk mendapatkan produk tersebut.
- 4) Waktu Pembelian, pembeli cenderung memilih waktu yang berbeda-beda dalam pengambilan keputusannya.
- 5) Jumlah Pembelian, konsumen dapat menentukan jumlah produk yang ingin dibeli pada suatu waktu tertentu.

Mengacu pada indikator keputusan pembelian yang telah dijelaskan, berikut ini disusun kuesioner:

- 1) Saya memilih sepeda listrik Exotic karena kualitas produk yang baik.
- 2) Saya lebih memilih merek Exotic karena reputasinya yang baik.
- 3) Saya lebih suka membeli sepeda listrik Exotic di dealer resmi untuk mendapatkan layanan purna jual yang baik.
- 4) Saya cenderung membeli sepeda listrik Exotic pada saat diskon atau promosi besar.
- 5) Jumlah sepeda listrik Exotic yang saya beli bergantung pada kebutuhan.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2015:156), instrumen penelitian merupakan alat yang umum digunakan untuk mengumpulkan data serta menilai berbagai aspek yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Instrumen ini dirancang secara khusus untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam studi ini, alat yang digunakan disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian	Ordinal	Sumber
1	Gaya hidup	1) Aktivitas (<i>activity</i>)	Aktivitas	Ordinal	(Setiadi, 2015)
		2) Minat (<i>interest</i>)	a) Kesukaaan b) Prioritas konsumen		
		3) Pendapat (<i>opinion</i>)	Pandangan konsumen		
2	Desain produk	1) Ciri-ciri	Fungsi produk	Ordinal	(Saudin <i>et al.</i> , 2022)
		2) Kinerja produk	Karakteristik produk		
		3) Mutu Kesesuaian	a) Desain b) Karakteristik operasional		
		4) Tahan lama (<i>durability</i>)	Tahan lama		

No	Variabel	Indikator	Instrumen Penelitian	Ordinal	Sumber
		5) Tahan uji (reliabilitas)	Tahan uji		
		6) Kemudahan perbaikan	Mudah diperbaiki		
		7) Model (style)	Menarik dan memikat		
3	Kualitas Produk	1) Kinerja (<i>Performance</i>)	Kualitas barang	Ordinal	(Asman, 2021)
		2) Rentang dan Jenis Fitur (<i>Range and type of features</i>)	Fungsi		
		3) Keandalan (<i>Realibility</i>)	Keandalan		
		4) Karakteristik Sensorik (<i>Sensory characteristic</i>)	a) Penampilan b) Motif c) Daya Tarik d) Variasi		
		5) Profil dan Citra Etis (<i>Ethical profile and image</i>)	Kesan pembeli		
4	Keputusan pembelian	1) Pilihan produk	Menentukan produk	Ordinal	(Tjiptono, 2012)
		2) Pilihan merek	Merek.		
		3) Pilihan penyalur	Penyaluran		
		4) Waktu pembelian	Pemilihan waktu		
		5) Jumlah pembelian	Jumlah produk		

Sumber: Diolah peneliti tahun 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2018:219), kuesioner adalah teknik pengumpulan informasi yang memberikan pertanyaan atau pernyataan tertentu kepada individu untuk ditanggapi. kuesioner ini dapat mencakup pilihan ganda atau pertanyaan terbuka, dan dapat didistribusikan melalui berbagai saluran, termasuk layanan pos, platform daring, atau secara langsung kepada responden.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan mengedarkan kuesioner kepada sampel yang terdiri dari konsumen pemakai sepeda listrik Exotic di

Kecamatan Lumajang. Pengukuran data dilakukan terhadap variabel gaya hidup, desain produk, dan kualitas produk yang berpengaruh pada keputusan pembelian, melalui tanggapan responden yang memberikan skor untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner.

Skor yang diberikan mengikuti skala likert adalah metode yang dibuat untuk mengevaluasi perasaan, pemahaman, dan pendapat individu mengenai suatu isu tertentu. Dalam penelitian ini, variabel yang diukur diubah menjadi indikator dengan menggunakan skala Likert. Skala liker yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Sugiyono, 2018:152) adalah sebagai berikut:

STS:	Sangat Tidak Setuju	Skor 1
TS:	Tidak Setuju	Skor 2
N:	Netral	Skor 3
S:	Setuju	Skor 4
SS:	Sangat Setuju	Skor 5

3.8 Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, fase analisis mengikuti pengumpulan informasi dari semua partisipan atau sumber data alternatif. Fase analisis ini melibatkan beberapa tugas, termasuk mengkategorikan data menurut berbagai jenis responden dan variabel, menyusun informasi yang terkait dari seluruh responden sesuai dengan variabel yang diteliti, serta penyajian data untuk setiap variabel yang diselidiki. Selain itu, analisis data juga melibatkan perhitungan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis (Sugiyono, 2015:238).

3.8.1 Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono, 2015:430), Sejauh mana data yang dikumpulkan atau didokumentasikan oleh peneliti sesuai dengan informasi tentang subjek penelitian adalah penekanan utama dari validitas. Selanjutnya, Sugiyono, (2015:208), analisis faktor melibatkan evaluasi bagaimana skor masing-masing faktor berhubungan dengan skor keseluruhan. Bila terdapat korelasi positif sebesar 0,3 atau lebih tinggi antara faktor-faktor, temuan ini mengindikasikan bahwa elemen-elemen yang dimaksud membentuk suatu konstruk yang kuat. Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis faktor, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki validitas konstruk yang memadai.

b. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas ialah suatu cara yang dipakai untuk menilai seberapa konsisten jawaban dari responden mengenai pernyataan dalam sebuah survei (Ghozali, 2013:147). Pengujian ini diterapkan pada pernyataan yang telah dinyatakan valid, dan berfungsi untuk mengukur indikator variabel melalui kuesioner yang disusun oleh Ghozali (2001) dalam Sujarweni, (2019:158). Sebuah survei dianggap reliabel atau dapat dipercaya jika respon seseorang terhadap pernyataan tetap konsisten dan stabil seiring waktu. Menurut Nunally (1981) dalam Siswanto, (2015:70), data dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Adapun kriteria pengujian reliabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Indeks Kriteria Reabilitas

Interval	Tingkat Reabilitas
<0,200	Kurang Reliabel
0,200-0,399	Agak Reliabel

Interval	Tingkat Reabilitas
0,400-0,599	Cukup Reliabel
0,600-0,799	Reliabel
0,800-1,000	Sangat Reliabel

Sumber: (Prayadnya & Jayantika, 2018)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Rianto & Hatmawan, (2020:137), Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah error atau residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Untuk menilai apakah residual memenuhi asumsi distribusi normal, dapat dilakukan beberapa langkah evaluasi. Salah satu metode yang digunakan adalah pengujian statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang juga dapat didukung dengan analisis grafik. Adapun ketentuan dalam interpretasi hasil uji K-S adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal dan hipotesis dapat diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal dan hipotesis ditolak.

b. Uji Multikolonieritas

Menurut penjelasan Rianto & Hatmawan, (2020:139), Uji multikolinearitas melibatkan penentuan apakah ada hubungan signifikan antara satu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) lainnya. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi linier berganda menunjukkan korelasi yang kuat. Apabila keterkaitan antar variabel independen terbukti tinggi, hal ini dapat mengganggu hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan Rianto & Hatmawan, (2020:139), Kriteria umum dalam mendeteksi multikolinearitas dalam suatu model regresi menyatakan bahwa jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di bawah 0,10, maka model dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas. Sebaliknya, semakin tinggi nilai VIF, semakin rendah tingkat toleransi, yang menunjukkan adanya potensi multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2018:134), Uji heteroskedastisitas dirancang untuk menilai apakah terdapat perbedaan variabilitas residual dari satu pengamatan dibandingkan dengan variabilitas dari pengamatan lain dalam analisis regresi. Ketika variabilitas residual untuk setiap pengamatan tetap sama, hal ini disebut sebagai homoskedastisitas. Di sisi lain, ketika variabilitas berbeda, hal ini dikenal sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang optimal adalah model yang menunjukkan homoskedastisitas atau bebas dari heteroskedastisitas. Sering kali, data cross-sectional mengungkapkan situasi heteroskedastisitas karena adanya titik data dengan ukuran yang bervariasi (kecil, sedang, besar) dapat dianalisis berdasarkan dasar-dasar berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali, (2013:96), analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Evaluasi ini menguraikan hubungan langsung antara satu atau lebih variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Dengan memanfaatkan evaluasi ini, kita dapat memperkirakan nilai variabel terikat (dependen) saat terjadi perubahan pada variabel bebas (independen), dan menilai apakah setiap variabel independen memengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif.

$$K\text{ PEM} = \alpha + \beta_1 GH + \beta_2 DP + \beta_3 KP + e$$

Keterangan

K PEM	Keputusan Pembelian
GH	Gaya Hidup
DP	Desain Produk
KP	Kualitas Produk
α	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	Koefisien regresi variabel berganda
e	Eror

Apabila hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai t-hitung melebihi t-tabel pada tingkat signifikansi 0,05, maka variabel independen terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika t-hitung berada di bawah t-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.4 Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya setelah analisis regresi linier berganda dilakukan adalah pengujian hipotesis, yang bertujuan untuk menilai dampak variabel yang disertakan. Pemeriksaan ini secara khusus difokuskan pada eksplorasi hubungan antara variabel bebas (independen), yaitu gaya hidup (X1), desain produk (X2), dan kualitas produk (X3), terhadap variabel terikat (dependen), yaitu keputusan pembelian (Y).

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau uji parsial, yang sering dikenal sebagai uji parsial, dirancang untuk menguji dampak individual variabel independen terhadap variabel dependen. (Rianto & Hatmawan, 2020:141), Untuk penelitian ini, uji parsial (uji-t) dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh gaya hidup (X1), desain produk (X2), dan kualitas produk (X3) terhadap keputusan pembelian(Y).

Langkah-langkah dalam melakukan uji t secara parsial adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan Hipotesis

a) Hipotesis Pertama

H₀ Diduga gaya hidup tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian sepeda listrik Exotic di Kecamatan Lumajang

H₁ Diduga gaya hidup memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian sepeda listrik Exotic di Kecamatan Lumajang

b) Hipotesis kedua

H_0 Diduga desain produk tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian sepeda listrik Exotic di Kecamatan Lumajang

H_2 Diduga desain produk memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian sepeda listrik Exotic di Kecamatan Lumajang

c) Hipotesis ketiga

H_0 Diduga kualitas produk tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian sepeda listrik Exotic di Kecamatan Lumajang

H_3 Diduga kualitas produk memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian sepeda listrik Exotic di Kecamatan Lumajang

2) Kriteria Pengujian

a) Jika nilai t hitung $\leq t$ tabel, atau jika nilai signifikansi $> 0,05$ (5%), maka hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) ditolak.

b) Sebaliknya, Sebaliknya, apabila nilai t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikansi $\leq 0,05$ (5%), maka hipotesis alternatif (H_1) diterima, dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

3) Menentukan nilai t tabel dilakukan dengan menghitung derajat kebebasan (df) menggunakan rumus: $df = N - 2$

4) Menarik kesimpulan dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung terhadap t tabel.

3.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan penjelasan Rianto & Hatmawan, (2020:141), Analisis koefisien determinasi, atau yang dikenal dengan R^2 , digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1. Semakin rendah nilai R^2 , semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati angka 1, semakin besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. R^2 merepresentasikan proporsi total variasi dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X. Dalam regresi linier berganda, pemahaman terhadap nilai R^2 menjadi sangat penting karena menggambarkan sejauh mana seluruh variabel independen, seperti gaya hidup (X1), desain produk (X2), dan kualitas produk (X3), berperan dalam memengaruhi keputusan pembelian sepeda listrik Exotic di Kecamatan Lumajang. Nilai R^2 ini umumnya disajikan dalam bentuk persentase (%).